

**PERSEPSI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM TERHADAP TAYANGAN
REALITY SHOW MISTIK “JALAN KESEMBUHAN: NINGSIH TINAMPI”
DI NET TV DALAM IMPLEMENTASI
PENGobatan ALTERNATIF**

**(Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Gedung Air
Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh:

SARAH PERMATA SARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**PERSEPSI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM TERHADAP TAYANGAN
REALITY SHOW MISTIK “JALAN KESEMBUHAN: NINGSIH TINAMPI”
DI NET TV DALAM IMPLEMENTASI PENGOBATAN ALTERNATIF
(Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Gedung Air
Bandar Lampung)**

Oleh
SARAH PERMATA SARI/ 1646031027
Jurusan Ilmu Komunikasi
Email: seyrahhh123@gmail.com

Abstrak

Persepsi merupakan sebuah proses yang membentuk seseorang untuk mampu menerima dan menganalisis informasi dengan sesuatu yang berada disekeliling dan lingkungan. *Reality show* mistik “Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi” di NET TV merupakan salah satu program tayangan yang menayangkan tentang pengobatan alternatif yang di lakukan oleh Ningsih Tinampi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu majelis taklim (penelitian pada ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air) tentang tayangan reality show mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi ibu-ibu majelis taklim tentang tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi di NET TV dinilai memberikan dampak positif hal ini dapat dilihat dari ketiga komponen yang ada yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi di NET TV menarik untuk ditonton karena kemasan acara yang bagus ditambah dengan *sound effect* komedi, memiliki pesan moral keagamaan yang kental, mengandung informasi seputar berbagai jenis penyakit yang diderita pasien dan cara menyembuhkannya serta terdapat tips kesehatan dari Ningsih Tinampi yang dapat di tiru dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: persepsi, *reality show*, pengobatan alternatif

**THE PERSEPTION WOMEN OF MAJELIS TAKLIM TOWARDS A
MYSTICAL REALITY SHOW “JALAN KESEMBUHAN : NINGSIH
TINAMPI ON NET TV” FOR THE IMPLEMENTATION OF
ALTERNATIVE MEDICINE**

**(Study at women of majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar
Lampung)**

By

SARAH PERMATA SARI/ 1646031027

Majors of Communication Science

Email: seyrahhh123@gmail.com

Abstract

Perception is a process that shapes a person to be able to receive and analyze information with something around him and the environment. Mystical reality show "the path of healing: ningsih tinampi" on NET TV is one of the programs broadcasting about alternative medicine practiced by Ningsih Tinampi. This study aims to determine how the perceptions of majelis taklim mothers (research on women majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air) about the mystical reality show Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi). This study uses a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study are primary and secondary data. The data collection technique was done by means of observation, interview and documentation. After the data is collected, it is analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the perceptions of majelis taklim mothers about the Mystical Reality Show of the Way of Healing: Ningsih Tinampi on NET TV are considered to have a positive impact, this can be seen from the three existing components, namely cognitive, affective, and conative. The Mystical Reality Show on the Way of Healing: Ningsih Tinampi on NET TV is interesting to watch because the program's good packaging is added to the comedy sound effect, has a thick religious moral message, contains information about various types of illnesses suffered by patients and how to cure them and there are health tips from Ningsih Tinampi that can be imitated in everyday life.

Keywords: perception, reality show, alternative medicine

**PERSEPSI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM TERHADAP TAYANGAN
REALITY SHOW MISTIK “JALAN KESEMBUHAN: NINGSIH TINAMPI”
DI NET TV DALAM IMPLEMENTASI
PENGOBATAN ALTERNATIF**

**(Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Gedung Air
Bandar Lampung)**

Oleh:

SARAH PERMATA SARI

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PERSEPSI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM
TERHADAP TAYANGAN *REALITY SHOW*
MISTIK “JALAN KESEMBUHAN: NINGSIH
TINAMPI” DI NET TV DALAM IMPLEMENTASI
PENGOBATAN ALTERNATIF (Studi Pada Ibu-Ibu
Majelis Taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar
Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Sarah Permata Sari

Nomor Pokok Mahasiswa.

: 1646031027

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

**Agang Wibawa, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198109262009121004**

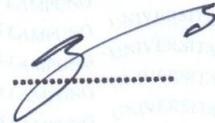
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Wulan Sueiska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001**

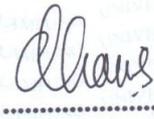
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si



Penguji Utama : Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Mei 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Permata Sari
NPM : 1646031027
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Bung Tomo no 11 Gedung Air Asrama Polsek
Tanjung Karang Barat

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi di NET TV Dalam Implementasi Pengobatan Alternatif” (Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Bandar Lampung)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung, 26 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Sarah Permata Sari
NPM. 1646031027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sarah Permata Sari. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak M. Saleh Rianto dan Ibu Sri Sunarni.

Penulis menempuh pendidikan di TK Handayani Bandar Lampung pada tahun 2003, SD Negeri 2 Rawa Laut Pahoman Bandar Lampung, pada tahun 2004, SMP Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Semasa menjadi penulis aktif dalam organisasi ditingkat fakultas sebagai anggota dan sekretaris bidang *advertising* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada periode 2017-2019 serta menjalani pekerjaan paruh waktu di bidang seni sebagai *freelancer illustrator* dan *mural artist*. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Utara, Kecamatan Dwikora, Kabupaten Lampung Utara pada Juli 2019, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lampung Post pada bulan September–Oktober 2019.

MOTTO

"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya".-Imam Syafi'i

"If you can dream it, you can do it"-Walt Disney

"Bersyukur dengan apa yang Tuhanmu berikan: Anugerah, Kehidupan Yang Utuh, dan Rezeki"-Sarah Permata Sari

"If you just focus on the work, and you don't let those people sidetrack you, someday when you get where you are going, you will look around and you will know, that it was you and the people who love you that put you there and that will be the greatest feeling in the world."- Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Bersamaan dengan ini tidak henti-hentinya untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini merupakan salah satu karya yang saya persembahkan untuk:

Yang selalu memberikan dukungan, nasehat, doa dan kasih sayangnya yang tiada henti kepadaku

Ayahanda

Ibu dan Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Bapak Agung Wibawa, S.Sos., M.Si

Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt

Almamater tercinta Universitas Lampung

Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu

Politik

SANWACANA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “ Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV dalam Implementasi Pengobatan Alternatif (Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Bandar Lampung)” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan yaitu kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Prof. Dr. Karomani M.Si., Selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

6. Bapak Agung Wibawa, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih Pak Agung atas ilmu, bimbingan, dukungan, waktu, pengalaman dan arahnya selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik
7. Bapak Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComm&MediaSt selaku Dosen Pembahas Skripsi, terimakasih Ibu Dhanik atas ilmu, dukungan, masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan mengenai perkuliahan dan masukan mengenai usul penelitian saya yang akhirnya dapat diselesaikan dengan baik
9. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis selama berkuliah dan selama penelitian ini dilakukan
10. Teruntuk diriku sendiri yang cerdas, semangat, tidak putus asa, serta sabar menghadapi tantangan serta rintangan selama menjalani prosesi pengerjaan skripsi ini
11. Keluargaku yang sangat aku sayangi Babe, Mama, Mba Winda, Mba Windi, Bang Deni yang selalu mendukung, memberikan semangat dan Doa setiap hari. Semoga kalian selalu sehat dan dilindungi Allah SWT
12. Keponakanku yang lucu dan cerdas, Muhammad Alif yang selalu menghiburku dikala gundah skripsi dan pekerjaan *part-time* dengan segala canda tawanya
13. Bude, Om, tante beserta sepupu terimakasih juga sudah memberikan motivasi serta menebarkan energi positifnya
14. HMJ Ilmu Komunikasi, tanpa organisasi jurusan ini mungkin aku bukan apa-apa, bukan Sarah yang pemberani dalam mengambil keputusan dan hal-hal penting lainnya. Aski, Ade, Azal, Deden, Dzaky, Eka, Kiki, Azizah, Vincent, Fina, Muti, Rifo kalian semua orang cerdas, Sukses selalu untuk kalian!
15. Dua sahabatku yang konyol Adji dan Citra, sahabat dalam berproses pada dunia perkuliahan dan organisasi. Energi positif, Semangat dan pastinya kegupekan yang malah tertular padaku. Terimakasih yaaa, semoga kalian

berdua sukses!!

16. Anakan Cin, *Hallo guys* Jeje, Tania, Azal, Adji, Aho, Gayuh, Agil, Reza, Teteh, Aski, Deden, Basith, Dzaky, Nikki, Ayup. Perjalanan masih panjang guys, jangan males-malesan. *Love you!*
17. GOJO dan Sarillustration 2 hal yang menemaniku dalam selingan mengerjakan skripsi dikala gundah dan sakit kepala. Bermusik dan Menggambar. *I Love You Both!*
18. Dede Rezeki yang juga selalu ada setelah keluarga dan teman-temanku. Terimakasih teruntuk energi positif, semangat dan bantuan-bantuannya. *You're my 911* pokoknya!! Semoga kamu selalu sehat dalam lindungan Allah SWT
19. Valen dan Leony Cabai Caplak ku semasa di SMA sampai kuliah, tak henti hentinya memberikan semangat, kebaikan, dan motivasinya. *See You On Top ya Guys!!*
20. Ayuk Arin *Owner of Ayda Daily* yang selalu sabar menanggapi pertanyaanku yang bejibun soal skripsi. Sukses selalu ya yukk!
21. Peni dan Mine teman KKN ku, yang selalu sabar menghadapiku yang ngeyel ini tapi kalian lucu sekaliiii. *Love youuu*
22. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi 2016, yang selama ini bersama-sama menjalani dunia perkuliahan mulai dari OSPEK, organisasi, KKN, PKL sampai dengan penyusunan skripsi.
23. Tim Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair, Pak Indra, Bu Sri, Bu Erna, Bu Suryani, Bu Melda, Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan semangat dan mendukung ku. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Bandar Lampung, 1 Maret 2021
Penulis,

Sarah Permata Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Televisi Secara Umum	13
2.3 Tayangan Realitas (<i>Reality Show</i>)	14
2.3.1 Dampak <i>Reality Show</i> Mistik terhadap masyarakat	15
2.4 Tayangan <i>Reality Show</i> Mistik	16
2.4.1 Tayangan <i>Reality Show</i> Mistik di Indonesia	17
2.4.2 Tayangan <i>Reality Show</i> Mistik di NET TV	18
2.5 Majelis Taklim	20
2.5.1 Pengertian Majelis Taklim	20
2.5.2 Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	21
2.6 Pengobatan Alternatif	22
2.7 Tinjauan Teori	23
2.7.1 Teori Persepsi	23

2.7.2 Teori S-O-R (<i>Stimulus Organisme Response</i>).....	29
2.8 Kerangka Pikir	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Penentuan Informan	35
3.5 Sumber Data	36
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Informan.....	41
4.2 Hasil Observasi dan Wawancara	46
4.2.1 Hasil Observasi Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi.....	46
4.2.2 Hasil Wawancara Komponen Kognitif.....	50
4.2.3 Hasil Wawancara Komponen Afektif.....	70
4.2.4 Hasil Wawancara Komponen Konatif	76
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.3.1 Analisis Hasil Wawancara dan Observasi	
Ditinjau dari Komponen Kognitif.....	83
4.3.2 Analisis Hasil Wawancara dan Observasi	
Ditinjau dari Komponen Afektif.....	88
4.3.3 Analisis Hasil Wawancara dan Observasi	
Ditinjau dari Komponen Konatif.....	91
4.3.4 Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Tayangan <i>Reality show</i> mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi Perspektif Teori SOR.....	92

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	11
2. Identitas Informan.....	42
3. Hasil Observasi Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi.....	46
4. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Pengetahuan	50
5. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Pandangan	56
6. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Cara Berpikir	60
7. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Cara Berpikir Mengenai Tayangan Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi.....	61
8. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Pengalaman Masa Lalu.....	66
9. Wawancara Komponen Kognitif pada Komponen Kepercayaan	68
10. Wawancara Komponen Afektif pada Komponen Perasaan dan Emosional	71
11. Wawancara Komponen Afektif pada Komponen Sikap	73
12. Wawancara Komponen Afektif pada Komponen Motivasi	74
13. Wawancara Komponen Konatif pada Komponen Tindakan.....	76
14. Kata Kunci.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Informan Pertama.....	42
3. Informan Kedua	43
4. Informan Ketiga.....	44
5. Informan Keempat	44
6. Informan Kelima.....	45
7. Jalan Kesembuhan:Ningsih Tinampi Eps. 11 Juli 2020.....	46
8. Jalan Kesembuhan:Ningsih Tinampi Eps. 19 Juli 2020.....	46
9. Jalan Kesembuhan:Ningsih Tinampi Eps. 8 Agustus 2020	47
10. Jalan Kesembuhan:Ningsih Tinampi Eps. 16 Agustus 2020.....	48
11. Jalan Kesembuhan:Ningsih Tinampi Eps. 22 Juli 2020.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu, hal ini menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara media massa dan masyarakat. Media massa dipandang membawa pengaruh tertentu bagi masyarakatnya, seperti membawa kesadaran dan ide-ide baru, mengajarkan keterampilan dan demikian pula masyarakat juga membawa pengaruh bagi media. Media massa adalah sarana utama dalam komunikasi massa untuk menyebarkan pesan-pesan kepada khalayak, salah satu contohnya adalah televisi. Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki media massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen keserempakan (Effendi 2003: 28), fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan akan berita yang diserap oleh masyarakat dengan menggunakan media tersebut (McQuail, 2011:63).

Televisi dibagi menjadi 4 (empat) penyelenggara jasa penyiaran, yaitu lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran komunitas, dan lembaga penyiaran berlangganan. Keempat poin tersebut telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pada Bab

III Penyelenggaraan Penyiaran di Bagian Ketiga yaitu Jasa Penyiaran terdapat di pasal Pasal 13. Berdasarkan data dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Pusat tercatat hingga tahun 2018 terdapat 14 (empat belas) stasiun TV swasta nasional dan 1 (satu) stasiun TV publik. Bertambahnya stasiun televisi swasta nasional tentu mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi siaran televisi pada stasiun TV swasta. Dalam hal ini stasiun TV swasta harus bekerja keras dalam menciptakan program-program yang mengandung unsur kreatif dan inovatif untuk dinikmati pemirsa di rumah.

Program yang menarik sudah pasti memiliki daya tarik tinggi terhadap audiensnya. Salah satu program TV yang bisa menarik perhatian audiensnya adalah program hiburan. Program hiburan pada TV swasta sangatlah beragam mulai dari Gelar Wicara (*Talk Show*), Film TV, Olahraga, *Travelling*, Kuliner, Tayangan Realitas (*Reality Show*) dan masih banyak lagi. Setiap TV swasta memiliki karakteristik masing-masing baik dari segi program unggulan yang disuguhkan, motto dan konsep yang dianut pada TV swasta tersebut, sasaran penikmat yang berbeda-beda serta terdapat beberapa TV swasta yang tidak terlalu mengadakan rating dan konsisten mempertahankan program acara yang berkualitas serta mengedukasi penikmatnya seperti acara berita, tayangan-tayangan dokumenter, serta tayangan realitas sesuai fakta yang ada di masyarakat. Terdapat 4 TV swasta yaitu TVRI, Metro Tv, Kompas TV, dan NET TV yang konsisten dengan jalur yang mereka pilih dan tidak semata-mata mengikuti arus yang dianut oleh TV swasta lainnya.

(Sumber: “Kuasa Rating dan Tayangan Tak Bermutu”. Remotivi.or.id. 18 Mei 2016. Diakses pada 09 Mei 2020)

NET TV (*News and Entertainment Television*) merupakan televisi yang berdiri pada 26 Mei 2013 ini terbilang baru di pertelevisian Indonesia tetapi sudah beberapa mendapatkan penghargaan oleh KPI Indonesia atas program-program yang dibuat oleh NET TV. Program-program tayangan unggulan NET TV adalah yang berbau informasi karena setiap tayangan yang disuguhkan kepada pemirsa dirumah sesuai dengan fakta yang ada dan sesuai dengan motto NET TV yaitu setiap tayangan informasi adalah “*no gossip*”.

Program tayangan yang ada di NET TV diapresiasi KPI Pusat sebagai acara *infotainment* serta *reality show* terbaik karena menayangkan berita seputar prestasi artis yang menginspirasi, serta informasi-informasi yang bermanfaat bagi khalayak.

Apresiasi KPI terwujud dengan diberikannya Anugerah KPI 2015 kepada *entertainment news* NET untuk kategori program acara *infotainment* terbaik. Tidak hanya *entertainment news*, NET juga meraih penghargaan untuk program acara lainnya seperti Indonesia Bagus dan Lentera Indonesia, untuk program acara religi Muslim *Travellers* juga pernah mendapatkan apresiasi program acara ramadhan tahun 2014 dari KPI Pusat. Tidak hanya itu pada tahun 2019, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) baru-baru ini membagikan “Piala Anugerah Syiar Ramadhan”. Penilaian piala penghargaan tersebut untuk memberikan penghargaan pada program-program terbaik dari stasiun televisi selama bulan ramadhan. NET TV menjadi salah satu stasiun televisi dengan penerima piala penghargaan terbanyak pada program realitas Kupenuhi Panggilan-MU menjadi *reality show* terbaik, Muslim *Travellers* yang menyabet 2 piala sekaligus dan yang lebih membahagiakan lagi, NET TV menjadi Juara Umum Televisi Syiar Ramadan Terbaik.. (Sumber: “Net dan Rating Telvisi” Kpi.go.id. 24 Agustus 2016. Diakses pada 09 Mei 2020)

Setiap stasiun televisi juga selalu berusaha memberikan tayangan-tayangan sesuai tren program yang berlangsung seperti halnya terdapat beberapa tayangan realitas yang banyak ditayangkan dan diminati pemirsa dirumah dengan mengangkat permasalahan sosial, budaya, agama hingga yang berhubungan dengan hal-hal mistik. Tayangan realitas (*reality show*) merupakan *genre* acara televisi yang menggambarkan adegan yang benar-benar berlangsung tanpa skenario, dan pemain berasal dari khayalak biasa, tayangan realitas umumnya menampilkan peristiwa sesuai fakta di lapangan dan untuk membuktikan fakta-fakta tersebut terdapat individu yang saling berinteraksi sehingga memancing reaksi tertentu (Imelda Bancin, 2009:18).

Terdapat tayangan realitas terbaru yang disiarkan oleh NET TV dan menjadi program realitas unggulan yaitu “Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi” yang ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu Pukul 22.00 WIB. Program ini terbilang baru tayang di NET TV yaitu pada tanggal 19 Oktober 2019 tetapi program ini berhasil membuat pemirsa di rumah semakin penasaran dengan metode pengobatan alternatif yang digunakan Ibu Ningsih Tinampi dalam menyembuhkan pasien-pasiennya, dimana pasien yang sudah menderita penyakit selama bertahun-tahun dapat sembuh total. Ahli pengobatan alternatif dari Pandaan, Jawa Timur ini mendadak viral karena sebanyak dua ribu video pengobatannya yang diunggah di sosial media menembus angka 176 juta kali penayangan.

(Sumber: “Inilah video youtube Ningsih Tinampi yang sudah ditonton 10 juta kali penayangan”. Jogja.tribunnews.com 16 September 2019. Diakses 17 Juni 2020.)

Nama Ningsih Tinampi semakin terkenal ketika NET TV mengangkat jasa pengobatan alternatif beliau menjadi salah satu tayangan informasi sesuai fakta yang ada di masyarakat. Menurut situs Detik News 28 November 2019 “Antrean Berobat Ningsih Tinampi 30 Ribu Orang, Daftar Tunggu Hingga 2021” Pengobatan alternatif Ningsih Tinampi begitu diminati warga dari berbagai penjuru provinsi di Indonesia hingga mancanegara dengan antrean pasien yang membeludak hingga 30 ribu orang sampai tahun 2021.

(Sumber: “Antrean berobat Ningsih Tinampi 30 ribu orang daftar tunggu hingga 2021”. News.detik.com. 28 November 2019. Diakses 17 Juni 2020)

Media sangat cepat dalam menyebarkan informasi yang pada akhirnya Ningsih Tinampi wanita yang berasal dari Desa Karangjati Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur ini kian tersohor atas kemampuannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit, yang diakibat oleh hal-hal mistik. Negara Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia dengan 87% dari total populasi penduduknya memeluk agama islam. Dalam hal ini, terdapat banyak spekulasi yang timbul dari masyarakat Indonesia pada tayangan ini yang diangkap menuai pro dan kontra seperti menggunakan media yang berbahaya bagi pasien, diikuti dengan persembahan hewan, dan

media-media lain yang mengandung unsur haram. Disisi lain masyarakat berfikir bahwa pengobatan alternatif seperti ini dapat bekerja dengan cepat tanpa efek samping dan obat-obatan, tetapi disisi lain juga metode pengobatan alternatif ini mengundang pertanyaan besar apakah sudah sesuai dengan ajaran agama islam.

Majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung adalah sebuah kumpulan anggota majelis taklim yang aktif di kota Bandar Lampung, diukur dari aktivitas kajian rutin 3 (tiga) kali satu minggu dan kunjungan sesama pengajian majelis taklim. Majelis taklim Thariqul Khair terdiri dari ibu-ibu yang berumur 40–60 tahun dan aktif mengikuti kajian ilmu agama Islam 3 (tiga) kali dalam satu minggu. Anggota majelis taklim Thariqul Khair aktif berjumlah 50 orang. Dari 50 orang ibu-ibu yang terdaftar sebagai anggota aktif, terdapat 10 orang ibu-ibu yang berkarir dan 40 orang ibu-ibu lainnya merupakan ibu rumah tangga.

Pemilihan persepsi dalam penelitian ini berarti menentukan seorang komunikan untuk menerima atau mengabaikan pesan. Menurut Bimo Walgito dalam Sunaryo (2002:93) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu tersebut. Selain itu, peneliti mengangkat ibu-ibu anggota aktif majelis taklim di masjid Thariqul Khair sebagai subjek, karena majelis taklim Thariqul Khair Bandar Lampung adalah salah satu majelis taklim yang aktif melakukan kajian rutin, serta anggota aktifnya yang terdiri dari 40 orang ibu rumah tangga berpeluang memiliki waktu untuk menonton tayangan *reality show* Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV yang tayang setiap akhir pekan yaitu Sabtu dan Minggu pukul 22.00 WIB

(sumber: profil majelis taklim masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung)

Fenomena yang telah dijelaskan di atas membawa peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu anggota majelis taklim tentang tayangan Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi dalam implementasi pengobatan alternatif yang nantinya akan berhubungan dengan psikologi komunikasi dengan menggunakan tiga komponen dalam persepsi yaitu kognitif, afektif, dan konatif apakah sesuai dengan kaidah dan ajaran agama islam yang nantinya berdampak baik atau sebaliknya di kehidupan masyarakat.

Dengan meneliti persepsi maka dapat diketahui bagaimana tanggapan ibu-ibu jamaah majelis taklim mengenai tayangan tersebut, sehingga dapat dikaitkan juga dengan teori persepsi SOR (Stimulus Organisme Response) dimana model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi, artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, dan simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti mengambil judul “Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di Net TV Dalam Implementasi Pengobatan Alternatif”. (Studi Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi dari ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair terhadap tayangan *reality show* mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV dalam implementasi pengobatan alternatif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu majelis taklim

(penelitian pada ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air) tentang tayangan *reality show* mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pada kajian bidang ilmu komunikasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis persepsi terhadap tayangan media massa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi setiap pembaca untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi ibu-ibu majelis taklim terhadap tayangan *reality show* mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV dalam Implementasi Pengobatan Alternatif.
- b. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
- c. Sebagai kritik terhadap media massa mengenai hasil produksi tayangan yang tidak hanya mengandalkan rating tetapi juga kualitas dan etika yang sesuai dengan etika penayangan dan jurnalistik untuk disajikan kepada publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolok ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian. Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain (Iksan 1996:56). Penulis harus belajar dari penelitian lain, untuk menghindari duplikasi, pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Willy Andri Batuara tahun 2018 dari Universitas Medan Area yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Tayangan *Reality Show* Karma di Andalas Televisi (ANTV) (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan)”. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tentang tayangan *reality show* Karma di ANTV memiliki nilai moral dan pesan yang positif bagi audiens serta unsur mistik yang terkandung pada tayangan ini. Karma membawa warna tersendiri untuk dinikmati audiens, disisi lain terdapat kejanggalan tentang keaslian alur cerita sehingga audiens masih mempertanyakan apakah tayangan *reality show* Karma dibuat sesuai fakta

atau malah dibuat dengan skenario yang ada, karena menurut persepsi audiens hal tersebut dapat saja terjadi sehingga berujung pada menurunnya tingkat kepuasan mereka terhadap tayangan *reality show* Karma.

Penelitian tersebut memiliki persamaan objek dengan penelitian ini yaitu persepsi pada sebuah tayangan *reality show* di televisi. Selain itu terdapat persamaan pada tinjauan teori yang sama-sama menggunakan teori SOR (*Stimulus Organism Response*) sedangkan untuk perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut merupakan mahasiswa di sebuah Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan sedangkan penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim. Selain subjek penelitian, terdapat perbedaan pada konsep acara. Penelitian terdahulu meneliti tayangan *reality show* yang mengungkap hal-hal mistik secara umum saja, sedangkan penelitian ini berupa tayangan *reality show* pengobatan alternatif yang menyembuhkan berbagai macam penyakit dan disembuhkan secara ghaib.

Kontribusi penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh tayangan *reality show* Karma di ANTV, yang mana tayangan *reality show* tersebut mengandung unsur mistik tak kasat mata dapat berpengaruh kepada persepsi masyarakat akan pesan-pesan moral kebaikan sebuah ajaran agama kepada masyarakat yang menonton. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat dengan judul penelitian ini, serta berkaitan juga dengan persepsi dari sebuah tayangan *reality show* mistik yang nantinya akan membawa ke dampak persepsi positif atau negatif.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agyan Pradana W. tahun 2012 dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun yang berjudul “Pengaruh Tayangan Reality Show Masih Dunia Lain di Trans 7 Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Mistis (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Jelakombong Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan besarnya pengaruh tayangan Masih Dunia Lain terhadap kepercayaan masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang pada mistis dapat diketahui dari koefisien regresi, dimana hasil analisis diperoleh hasil sebesar 0,903. Koefisien regresi bertanda positif tersebut menunjukkan

pengaruh tayangan Masih Dunia Lain berpengaruh searah terhadap kepercayaan masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang pada mistis. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering dan antusiasnya masyarakat dalam menonton tayangan Masih Dunia Lain maka menyebabkan semakin besar kepercayaan masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang pada mistik. Penelitian tersebut memiliki persamaan objek dengan penelitian ini, yaitu persepsi pada sebuah tayangan *reality show* mistik di televisi.

Penelitian terdahulu juga memiliki beberapa perbedaan yang terdapat pada subjek penelitian, yaitu masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang sedangkan penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim. Pada tipe penelitian penelitian tersebut menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Selain itu terdapat perbedaan pada tinjauan teori penelitian tersebut menggunakan 2 teori yaitu *Cultural Norms Theory* dan *Cultivation Theory* sedangkan penelitian ini menggunakan teori SOR (*Stimulus Organism Response*). Perbedaan lain juga terlihat pada konsep acara yaitu pada penelitian tersebut acara *reality show* mistik berupa uji nyali di tempat angker, sedangkan penelitian saat ini adalah *reality show* mistik pengobatan alternatif ghaib.

Penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa tayangan–tayangan yang mengandung unsur mistik diluar kuasa manusia menciptakan persepsi yang cukup positif untuk khalayaknya. Korelasi penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu apapun persepsi yang dihasilkan khalayak dari sebuah tayangan *reality show* mistik di televisi, kedua penelitian sama-sama memiliki pesan moral bahwa sesungguhnya manusia hidup berdampingan dengan makhluk tak kasat mata ciptaan Allah SWT.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Y. Ali Rhamadan tahun 2019 dari Universitas Negeri Islam Raden Intan Bandar Lampung yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Program Acara Menembus Mata Batin Terhadap Ketauhidan (Studi Pada ANTV)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap tayangan Menembus Mata Batin yaitu sebagai cara meningkatkan rating penonton ANTV dengan konsep program *reality show* mistik. Tayangan ini hanya memberikan rasa penasaran penonton tetapi tidak membawa kepada penyimpangan syirik dari tauhid karena penonton masih menganggap tayangan tersebut merupakan media hiburan bukan media keyakinan yang mengarah pada penyimpangan tauhid atau kesyirikan kepada Allah SWT. Hal ini tidak berpengaruh secara langsung dikarenakan mereka memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu datang dari Allah SWT.

Penelitian tersebut memiliki persamaan objek yaitu persepsi pada sebuah tayangan *reality show* di televisi, selain itu metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan konsep acara. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian TV Swasta yaitu ANTV sedangkan penelitian ini yaitu ibu-ibu majelis taklim. Konsep acara penelitian terdahulu merupakan tayangan *reality show* tentang pemecahan masalah-masalah ghaib secara umum saja, sedangkan penelitian ini merupakan tayangan *reality show* pengobatan alternatif yang menyembuhkan berbagai macam penyakit secara ghaib. Kontribusi dari penelitian tersebut adalah memperkuat argumen penulis mengenai tayangan *reality show* mistik pengobatan alternatif ghaib yang menarik untuk ditonton hingga menimbulkan persepsi baik bagi khalayak.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

1	Penulis	Willy Andri Batuara, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area tahun 2018.
	Judul Penelitian	Persepsi mahasiswa tentang tayangan <i>reality show</i> Karma di Andalas Televisi (ANTV) (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan)
	Hasil Penelitian	Kesimpulan yang didapat adalah adanya unsur mistik yang banyak menarik perhatian, dan menurut informan kekhasan tayangan cukup familiar serta alur cerita yang mengundang rasa penasaran dengan nuansa yang gelap. Berdasarkan pada nilai dan moral yang dianut serta kepuasan terhadap tayangan <i>reality show</i> karma, mahasiswa mengatakan cukup positif tetapi jika didasarkan pengalaman mereka selama menonton tayangan karma, unsur mistik dan keaslian dalam tayangan tersebut

		apakah terdapat unsur manipulasi atau tidak masih mereka pertanyakan mengingat settingan dan mistik pada tayangan karma sangat mungkin terjadi, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan audiens terhadap tayangan <i>reality show</i> karma di ANTV.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa tayangan <i>reality show</i> karma di Andalas Televisi (ANTV) berpengaruh kepada persepsi masyarakat akan pesan-pesan moral kebaikan sebuah ajaran agama kepada masyarakat yang menonton
	Persamaan Penelitian	Persepsi pada sebuah tayangan <i>reality show</i> mistik di televisi, serta metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori SOR (<i>Stimulus Organism Response</i>)
	Perbedaan Penelitian	Subjek penelitian menggunakan Mahasiswa di sebuah Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan sedangkan penelitian saat ini adalah ibu-ibu majelis taklim. Perbedaan lain juga terlihat pada konsep acara, penelitian terdahulu fokus pada konsep acara pemecahan masalah ghaib secara umum saja, sedangkan penelitian saat ini memiliki konsep acara pengobatan alternatif secara ghaib.
2	Penulis	Agyan Pradana W, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2012
	Judul Penelitian	Pengaruh tayangan <i>reality show</i> masih dunia lain di Trans 7 terhadap tingkat kepercayaan masyarakat Pada mistis (Studi Pada Masyarakat di Kelurahan Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)
	Hasil Penelitian	Pada tahapan analisis koefisien regresi sebesar sebesar 0,903. Koefisien regresi bertanda positif tersebut menunjukkan tayangan Masih Dunia Lain berpengaruh searah terhadap kepercayaan masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang pada mistis. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering, semakin lama dan semakin antusias masyarakat dalam menonton tayangan Masih Dunia Lain maka menyebabkan semakin besar kepercayaan masyarakat Kelurahan Jelakombo Jombang pada mistis.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa tayangan yang mengandung unsur mistik dan berada diluar kuasa manusia menciptakan persepsi yang cukup positif untuk khalayaknya karena semakin banyak masyarakat yang menonton tayangan mistik semakin tinggi tingkat kepercayaan mereka terhadap hal-hal ghaib.
	Persamaan Penelitian	Sama-sama meneliti sebuah tayangan <i>reality show</i> di televisi.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut adalah Masyarakat di Kelurahan Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, sedangkan penelitian saat ini adalah ibu-ibu majelis taklim. Selain subjek penelitian, terdapat perbedaan pada metode dan tinjauan teori penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif sedangkan teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>Cultural Norms Theory</i> dan <i>Cultivation Theory</i> . Selanjutnya terdapat perbedaan pada konsep acara, penelitian terdahulu memiliki konsep acara <i>reality show</i> uji nyali di tempat angker, sedangkan penelitian saat ini adalah <i>reality show</i> pengobatan alternatif ghaib.
3	Penulis	Y. Ali rhamadan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 h / 2019

	m
Judul Penelitian	Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada program acara menembus mata batin terhadap ketauhidan (studi pada ANTV)
Hasil Penelitian	Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan adalah memberikan rasa penasaran penonton agar lebih tertarik pada tayangan tersebut dan tidak akan membawa kepada penyimpangan atau syirik, karena penonton menganggap tayangan tersebut merupakan media hiburan bukan media keyakinan yang mengarah pada penyimpangan tauhid atau kesyirikan kepada Allah SWT.
Kontribusi Penelitian	Kontribusi dari penelitian tersebut adalah memperkuat argumen penulis saat ini mengenai tayangan <i>reality show</i> mistik dimana tayangan seperti ini hanya menjadi media hiburan bukan untuk dijadikan sarana keyakinan yang menjurus pada penyimpangan tauhid serta ajaran agama..
Persamaan Penelitian	Persamaan objek pada penelitian saat ini yaitu persepsi pada sebuah tayangan <i>reality show</i> mistik di televisi, selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yaitu remaja mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, sedangkan penelitian saat ini adalah ibu-ibu majelis taklim. Selain subjek penelitian, terdapat perbedaan pada jenis konsep acara, penelitian tersebut lebih fokus pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasyarakat seperti iri, dengki, santet. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengobatan alternatif ghaib untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

2.2 Televisi Secara Umum

Televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio (Sutisno 1993: 1). Televisi juga dapat diartikan sebagai siaran media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen keserampakan (Effendy, 2003: 28).

Televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa latin. Kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar dan suara dari suatu tempat yang berjarak jauh.

Terdapat beberapa karakteristik dari televisi yaitu memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyentuh rangsang pengelihatannya dan pendengaran manusia, menyajikan pengalaman langsung pada penonton, mampu menyajikan unsur warna, gerakan bunyi, dan proses dengan baik, dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, foto dan gambar dengan baik. Dengan demikian terdapat banyak stasiun TV swasta di Indonesia yang berlomba-lomba dalam menciptakan program tayangan yang berkualitas untuk dinikmati oleh khalayak luas.

2.3 Tayangan Realitas (*Reality Show*)

Tayangan adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis dan disiarkan oleh lembaga penyiaran. *Reality Show* adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang datang dari kalangan biasa atau dalam kata lain bukan seseorang *public figure*, disiarkan melalui jaringan TV sehingga dapat ditonton oleh khalayak. Tayangan realitas (*reality show*) merupakan jenis acara televisi yang menggambarkan adegan yang benar-benar berlangsung tanpa skenario dengan pemain yang umumnya adalah khalayak umum biasa. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas (Kuswandi, 2002:202).

Reality Show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (*real*), tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat (Motulz Media Center, Mei, 2015). Kejadian diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya. Tayangan realitas umumnya menampilkan kenyataan yang dikemas menarik sesuai dengan kebutuhan masing-masing stasiun TV. Tayangan realitas dapat dilakukan ditempat-tempat biasa sampai dengan tempat mistik tidak lazim lainnya.

Dalam penyajiannya *reality show* dibagi menjadi 3 jenis:

1. Docusoap (*documenter dan soap opera*)

Docusoap (*documenter dan soap opera*) yaitu gambaran dari rekaman asli dan plot. Disini penonton dan camera menjadi pengamat pasif dalam mengikuti orang-orang yang sedang menjalani kegiatan sehari-hari mereka, baik secara professional maupun pribadi. Dalam hal ini produser menyiapkan plot sehingga menarik untuk ditonton pemirsa dirumah.

2. *Reality Game Show*

Reality Game Show merupakan sejumlah kontestan yang rekam secara intensif pada suatu tempat khusus untuk bersaing memperebutkan juara. Fokus utamanya adalah para kontestan yang menjalani perlombaan sampai mendapatkan siapa yang menang dan kalah.

3. *Hidden Camera*

Hidden Camera adalah sebuah kamera tersembunyi untuk merekam orang-orang dalam situasi yang sudah ada di dalam set lokasi syuting. (Kuswandi, 2002: 34)

2.3.1 Dampak *Reality Show* Mistik terhadap masyarakat

Konten mistik, horor, dan supranatural pada tahun 2018 disajikan sangat masif di layar televisi dan hampir merasuki setiap bentuk program siaran, mulai dari film, sinetron, *infotainment*, bahkan *reality show*. Eksploitasi muatan konten mistik yang berlebihan berpotensi menimbulkan efek negatif pada kehidupan masyarakat, seperti munculnya rasa takut yang berlebihan atau mendorong masyarakat untuk percaya atas kesaktian benda atau orang yang memiliki kemampuan khusus tak kasat mata. Siaran mistik, horor dan supranatural juga memiliki dampak negatif bagi kognisi, sikap dan perilaku yang dapat mendorong pada membenaran kondisi hidup yang irrasional, toleransi terhadap keburukan, dengki, iri hati, curiga serta penyakit hati lainnya sehingga memicu perilaku tidak produktif dan permisif terhadap sikap mental yang dapat menciptakan ketakutan, kecemasan, stress dan emosi negatif lainnya. Oleh karena itu, kita harus kembali lagi kepada individu

masing-masing, segala bentuk konten tayangan yang ada di televisi ada baiknya tiap individu harus cerdas dalam memilah serta menyaring informasi pada tayangan yang ditonton, apabila tayangan berbau mistik tetap memegang teguh ajaran agama dan memperkuat kepercayaan kepada Allah SWT bahwa kita juga hidup berdampingan dengan makhluk tak kasat mata atau disebut bangsa jin yang bertugas menyesatkan manusia dan tertulis jelas di al-qur'an dalam Surat Al-An'am ayat 128

وَيَوْمَ يُحْشِرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشِرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ
 أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي
 أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ
 حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Yang artinya:

“Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman), ‘Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia,’ lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia, ‘Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami.’ Allah berfirman: ‘Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain).’ Sungguh Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

2.4 Tayangan *Reality Show* Mistik

Reality Show mistik terdiri dari dua kata. Yaitu *reality show* dan mistik. *Reality show* dijelaskan sebagai jenis tayangan faktual, yang merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi (pedoman Perilaku Penuluran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia, 2004).

John Vivian (2004) mendefinisikan “*reality show are built around actual people, not actors, in convrived situation with the viewer as a voyeur. The programs are non fiction in one sense, but the contexts in which the participants find themselves are highly artificial.*” Sedangkan mistik dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah subsistem yang ada dalam hampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan; tasawuf; suluk. Dalam teori-teori mengenai azas religi dalam sejarah kesimpulan bahwa mistik berkaitan dengan hal-hal yang bersifat gaib, supernatural, yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia. Mistik tersebut menyangkut kepercayaan terhadap makhluk-makhluk halus seperti dewa-dewa alam, roh nenek moyang, hantu, roh orang mati, animisme, spiritisme, dll.

2.4.1 Tayangan *Reality Show* Mistik di Pertelevisian Indonesia

Dunia penyiaran sangat menarik untuk di bicarakan salah satunya adalah televisi dan menjadi kegiatan sehari-hari kita. Media penyiaran televisi akan menemani dimana kita berada dan dalam kondisi apapun, seiring berkembangnya era modern dan globalisasi dunia pertelevisian menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan informasi, berita, pengetahuan, dan hiburan sudah menjadi kubutuhan sehari-hari. Tidak hanya generasi muda saja anak-anak dan orang tua juga butuh sajian pertelevisian untuk masing-masing usia. Sebagai negara yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan masyarakat bangsa Indonesia, tentunya Indonesia harus berbenah di segala bidang termasuk di bidang penyiaran khususnya pertelevisian.

Menurut data CNN Indonesia unsur mistik yang menjadi bagian dalam tayangan realita bukanlah sesuatu yang baru di dunia pertelevisian. Suguhan konten horo serupa di televisi telah berlangsung sejak kemunculan Dunia Lain, Mister Tukul Jalan-jalan hingga Pemburu Hantu. Berdasarkan hasil studi Remotivi dalam tayangan realitas *Karma ANTV*, kondisi tersebut bermula pada era Orde Baru. *Genre* horor berkembang pesat di Indonesia

setelah meledaknya film, Ratu Ular pada 1972. Menjamurnya film horror kala itu dikatakan memicu kode etik badan sensor film pada 1980 yang mewajibkan tokoh *protagonist religious* sebagai sosok penyelamat dalam tayangan horror. Hingga akhir pada era Orde Baru, paham mistik muncul di televisi seiring tumbuhnya stasiun TV swasta sampai sekarang ini. Pada tahun 2000-an *reality show* mistik sudah banyak menghiasi layar kaca Indonesia. Tayangan *reality show* mistik pertama yang tayang di stasiun TV swasta Trans 7 yaitu Dunia Lain yang mengangkat konsep uji nyali menggunakan peserta di lokasi angker dengan kamera yang dipasang menyebar. Lalu disusul dengan gentayangan di TPI, *The Scariest Place on Earth* di Metro TV, Percaya gak percaya ANTV yang dibawakan oleh ahli supranatural Leo Lumanto, Penampakan yang tayang di La TV dan masih banyak lagi.

2.4.2 Tayangan *Reality Show* Mistik di NET TV

Bertambahnya stasiun televisi swasta nasional tentu memengaruhi masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi siaran-siaran televisi stasiun TV swasta tersebut. Dalam hal ini stasiun TV swasta harus bekerja keras dalam menciptakan program-program yang mengandung unsur kreatif dan inovatif untuk dinikmati pemirsa dirumah. Program yang menarik sudah pasti memiliki daya tarik tinggi terhadap audiensnya. Salah satu program TV yang bisa menarik perhatian audiensnya adalah program hiburan. Salah satu TV swasta yang berhasil menyuguhkan program-program serta tayangan yang berisikan informasi berbobot adalah NET Mediatama/ NET TV.

Pada tahun 2017 berdasarkan data dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), KPI mengapresiasi pencapaian NET TV dengan memberikan penghargaan sehingga kedepannya NET TV dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas tayangan sesuai dengan perkembangan zaman. Program-program tayangan unggulan NET TV adalah yang berbau informasi karena setiap tayangan informasi yang disuguhkan kepada pemirsa dirumah sesuai dengan fakta yang ada. Sesuai dengan motto “NET TV tiap tayangan informasi

adalah “*no gossip*”, tayangan informasi yang disuguhkan selalu tentang prestasi dan pencapaian seseorang yang nantinya dapat menstimulasi penonton untuk merasakan rasa empati. Jenis tayangan seperti ini mempunyai konsep tayangan realitas (*reality show*).

Adapun beberapa program realitas yang banyak ditayangkan dan diminati pemirsa dirumah seperti masalah- masalah internal keluarga, sosial, budaya, hingga yang berhubungan dengan Mistik. Terdapat tayangan realitas terbaru yang disiarkan oleh NET TV yaitu “Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi” yang ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu Pukul 23.00 WIB. Program ini terbilang baru tayang di NET TV yaitu pada tanggal 19 Oktober 2019 dan program ini berhasil membuat pemirsa dirumah makin penasaran dengan metode yang digunakan Ibu Ningsih Tinampi dalam menyembuhkan pasien-pasiennya. Dimana pasien yang sudah menderita penyakit selama bertahun-tahun dapat sembuh total. Tayangan *reality show* mistik ini dikemas dengan efek komedi sehingga penonton tidak selalu dibawa oleh perasaan tegang dan menyeramkan.

Menurut artikel Tirto.id pertengahan tahun 2018 nama Ningsih Tinampi mendadak viral karena video-video pengobatannya banyak diunggah di sosial media dan sudah 46 ribu ditonton masyarakat Indonesia (per 5 Desember 2019) serta salah satu video pengobatan Ibu Ningsih Tinampi yang diunggah tembus 10 juta penonton. Ditambah lagi NET TV mengangkat jasa pengobatan alternatif beliau menjadi salah satu tayangan informasi sesuai fakta yang ada di masyarakat. Media sangat cepat dalam menyebarkan informasi yang pada akhirnya nama Ningsih Tinampi kian tersohor atas kemampuannya menyembuhkan berbagai macam penyakit, menggunakan kekuatan yang dimiliki Ibu Ningsih.

Dalam hal ini, terdapat banyak spekulasi yang timbul pada masyarakat Indonesia pada tayangan ini yang diangkap menuai pro dan kontra. Disisi lain masyarakat berfikir bahwa pengobatan alternatif seperti ini dapat bekerja

dengan cepat tanpa efek samping dan obat-obatan, tetapi disisi lain juga metode pengobatan alternatif ini mengundang pertanyaan besar dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya. Sesuai izin yang sudah disepakati, pasien yang berobat harus sudah siap aib nya di ekspos ke media untuk ditayangkan kepada khalayak guna mendapatkan informasi sesuai fakta yang ada.

2.5 Majelis Taklim

2.5.1 Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata yaitu Majelis yang artinya tempat dan Ta'lim adalah pengajaran dan pengajian. Secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran serta pengajian beragama islam. Majelis taklim merupakan wadah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani jamaahnya, memperkuat ajaran agama islam, dan menanamkan akhlak luhur yang mulia. Majelis Taklim merupakan pendidikan luar sekolah yang bersifat nonformal, apabila dilihat dari segi tujuan Majelis Taklim merupakan lembaga atau sarana dakwah islam yang mengedepankan prinsip demokrasi berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat demi melaksanakan taklim sesuai dengan tuntunan pesetanya. Oleh, karena itu tampak jelas kalau Majelis Taklim berbeda dengan lembaga islam lainnya seperti pesantren dan madrasah baik secara sistem, tujuan, dan materi.

2.5.2 Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut (Muhsin, 2009: 7-9):

1. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat, menurut AM.Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki akhlak yang karimah.
- b. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka menangkat derajatnya.
- c. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

2. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

3. Wadah berkegiatan dan berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. AM Saifuddin mengatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang baik.

4. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai sengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluruskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum Muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang

fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

5. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami. Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dalam meperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup seperti kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya.

2.6 Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis yang biasanya dilakukan oleh dokter atau tenaga profesional kesehatan lainnya. Pengobatan alternatif sudah ada sejak tahun 1970, Seiring berjalannya waktu Pengobatan Alternatif semakin beragam cara dan metodenya seperti akupunktur, chiropraktik, obat herbal alami, hipnotherapi, homeopati, naturopati dan meditasi.

Selain macam-macam cara dan metode pengobatan alternatif yang telah disebutkan diatas terdapat salah satu pengobatan alternatif yang sukar diterima nalar dikarenakan pengobatan tersebut mengandalkan kekuatan ghaib dan dilakukan dengan seseorang yang memiliki kemampuan khusus sesuai kehendak dan izin Allah SWT. Pengobatan alternatif ghaib menggunakan cara menerawang, melihat penyakit melalui penglihatan ghaib tidak bisa dilihat oleh orang yang tidak memiliki kemampuan khusus, pengobatan seperti ini dibantu dengan doa-doa dan ayat-ayat al-qur'an tujuannya agar tidak menyimpang dan tetap berada di jalur syariat islam dan

semua proses kesembuhan sampai akhirnya sembuh total semata-mata adalah atas kehendak dan izin Allah SWT.

2.7 Tinjauan Teori

2.7.1 Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang membentuk seseorang untuk mampu menerima dan menganalisis informasi dengan sesuatu yang berada disekeliling dan lingkungan. Persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti (Bimo Walgito 2004: 70).

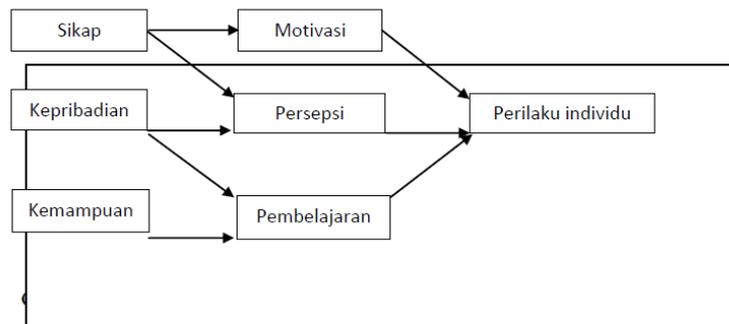
Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap manusia disebut dengan persepsi sosial. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek yang sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi anda ketika anda mempersepsi objek itu. Akan tetapi manusia mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke

waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia berisiko daripada persepsi terhadap objek.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terbentuk tidak begitu saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpersepsi terhadap suatu objek yang dilihat. Stephen P. Robbins (2002:46) bahwa seseorang yang melihat sesuatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat. Karakteristik yang memengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan.



Sumber: Stephen P. Robbins, 2002. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Erlangga. Jakarta.

David Krech dan Richard S. Crutchfield mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor personal dan faktor internal. Sedangkan Mulyana mengatakan terdapat faktor paling penting yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian (*Attention*) (Mulyana, 2010:50)

1. Perhatian (*Attention*)

Kenneth E, Andersen mengatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Rakhmat, 2009:51). Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

a. Faktor Internal Penaruh Perhatian.

Faktor internal dapat dijelaskan seseorang ingin melihat apa yang ingin dia lihat dan mendengar apa yang ingin kita dengar perbedaan-perbedaan ini muncul dari dalam diri.

“Atensi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal: faktor biologis (lapar, haus dan sebagainya); faktor fisiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, lelah, penglihatan atau pendengaran kurang sempurna, cacat tubuh dan sebagainya); dan faktor-faktor social budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status social, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan, kemarahan, kesedihan dan sebagainya. Semakin besar perbedaan aspek-aspek tersebut secara antarindividu, semakin besar perbedaan persepsi mereka mengenai realitas. Beberapa ilustrasi berikut menjelaskan bagaimana faktor internal yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang berbeda pula” (Mulyana, 2010:197).

Dalam faktor internal ini, motivasi merupakan salah satu unsur yang penting, selain itu unsur internal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pengharapan (*expectation*) dan emosi pada diri seseorang (Mulyana, 2010:199).

b. Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Perhatian seseorang pada suatu objek juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan dan pengulangan objek yang dipersepsi (Mulyana, 2010:199).

1) Gerakan. Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak (Rakhmat, 2009:51)

- 2) Intensitas Stimuli. Organisme akan lebih memperhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain.
- 3) Kebaruan (*Novelty*). Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimulus yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat (Rakhmat, 2009:51).
- 4) Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Pada perulangan, unsur *familiarity* (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur *novelty* (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yaitu mempengaruhi bawah sadar kita (Rakhmat, 2009:51).

2. Faktor-Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional merupakan salah satu faktor terbentuknya persepsi yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk sebagai faktor-faktor personal. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya (Rakhmat, 2009:57).

3. Faktor-Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

“Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer (1959), dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Dengan kata lain, bagian-bagian medan yang terpisah (Dari medan persepsi), dan arena itu dinamika khusus dalam interaksi

ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya” (Rakhmat, 2009:57).

Dari prinsip tersebut maka dapat dijelaskan bahwa untuk dapat memahami suatu peristiwa, maka harus melihatnya secara keseluruhan dalam hubungan-hubungan yang saling terkait, seperti melihatnya dalam suatu konteks, lingkungan disekitarnya ataupun masalah-masalah yang dihadapi baik dari segi ekonomi, sosial, budaya sehingga tidak dapat diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terpisah. pada persepsi sosial, pengelompokan tidak murni struktural; sebab apa yang dianggap sama atau berdekatan oleh seorang individu, tidaklah dianggap sama atau berdekatan oleh individu yang lain (Mulyana, 2010: 190).

Kedekatan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimulus ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Hal-hal yang berdekatan juga sering dianggap berkaitan atau mempunyai hubungan sebab dan akibat. Krech dan Crutchfield mengatakan bahwa kecenderungan untuk mengelompokkan stimulus berdasarkan kesamaan dan kedekatan adalah hal yang universal (Rakhmat, 2009:61).

3. Jenis-Jenis Persepsi

Irwanto mengatakan setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (Grafiyana, 2015:28):

a. Persepsi positif.

Persepsi ini menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang baik seperti rasa suka, senang, terharu, bahagia dan hal-hal positif lainnya dengan upaya pemanfaatannya.

b. Persepsi negatif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi seperti rasa tidak suka, tidak senang, marah dan hal-hal negatif lainnya. Persepsi positif maupun persepsi negatif dibentuk tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

4. Komponen-Komponen Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan setelahnya adalah konatif atau psikomotor. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi dari ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap.

Bimo Walgito (2008 : 127) mengemukakan tiga komponen utama persepsi, yaitu:

a. Kognitif

Komponen ini menyangkut awal terbentuknya persepsi yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, cara berpikir, pengalaman masa lalu, kepercayaan serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran masing-masing individu.

b. Afektif

Komponen ini menyangkut perasaan, keadaan emosi, sikap dan motivasi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi sehingga memantapkan individu dalam melakukan tindakan.

c. Konatif atau Psikomotor

Komponen ini menyangkut tindakan atau aktivitas nyata individu sesuai dengan persepsi terhadap suatu objek. Komponen ini timbul ketika persepsi seorang individu telah terbentuk baik itu bersifat positif atau negatif

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang mengenai suatu objek, yang kemudian dikelola melalui pengetahuan, pola pikir, pengalaman serta kepercayaan yang disebut persepsi, kemudian melahirkan sebuah perasaan senang dan tidak senang sehingga mempersiapkan individu dalam bertindak melalui sikap dan motivasi yang dihasilkan.

2.7.2 Teori SOR (Stimulus Organisme Response)

Media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau SOR theory. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi, yang mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola SOR dapat berlangsung secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palangan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Dipilihnya Teori SOR dalam penelitian ini guna mengetahui proses perubahan perilaku, baik itu bersifat positif atau negatif pada tiap individu setelah menerima rangsangan terhadap pesan yang terkandung pada tayangan televisi, teori ini menjadi dasar dan acuan peneliti guna mengetahui proses terbentuknya persepsi hingga respon yang dihasilkan melalui 3 komponen persepsi yaitu Kognitif, Afektif dan Konatif setelah individu menonton tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori ini pun tidak jauh berbeda dengan model SOR, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) yang dikonsumsi oleh

khalayak (O) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula. Jadi unsur model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

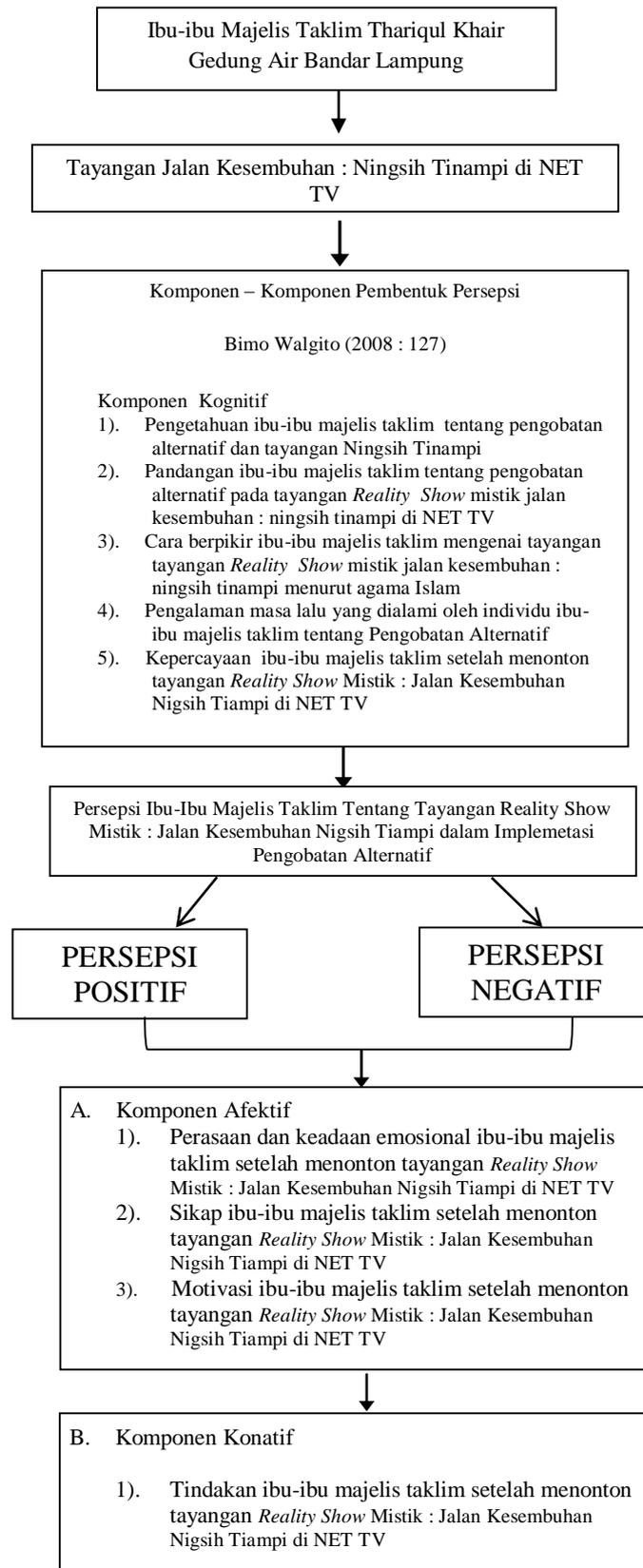
Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting dengan pemikiran, maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang dilakukan (Mulyana, 2008: 341).

Kerangka pikir di bawah ini menjelaskan bagaimana alur ibu-ibu majelis taklim dalam mempersepsikan tayangan *reality show* mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV dalam Implementasi Pengobatan Alternatif. (Studi pada ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung) menggunakan 3 komponen persepsi yaitu Kognitif, Afektif dan Konatif. Informan yang akan dijadikan subjek penelitian adalah ibu-ibu majelis taklim masjid Thariqul Khair Gedung Air. Peneliti mendapatkan informasi dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.



Gambar 1: Kerangka Pikir Oleh Peneliti (2020)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang berisikan gambaran secara sistematis, tentang situasi, permasalahan ataupun menyediakan informasi tentang kondisi masyarakat, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari fenomena, dan pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat (Widi 2010 :47-48). Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif menjelaskan metode penelitian merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong 2012: 9). Penggunaan tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dapat membantu penulis untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair terhadap tayangan *reality show* mistik Jalan Kesembuhan : Ningsih Tinampi di NET TV.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Masjid Thariqul Khair Jalan Bung Tomo Gedung Air Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dianggap sangat penting, karena dapat membatasi ruang lingkup penelitian serta memegang peranan penting dalam memandu dan menjalankan penelitian. Adanya pemfokusan dapat menghindari pengumpulan data yang berlebihan dan sembarangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang mungkin menarik, tetapi tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2005: 62).

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persepsi dari ibu-ibu majelis taklim masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung mengenai tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi dalam Implementasi Pengobatan Alternatif apakah memiliki kesesuaian menurut ilmu agama tentang cara atau metode pengobatan alternatif yang dilakukan Ibu Ningsih Tinampi secara ghaib. Persepsi yang dilahirkan dari penelitian ini adalah persepsi positif atau persepsi negatif dengan menggunakan 3 komponen pembentuk persepsi yaitu kognitif, afektif dan konatif (Irwanto 2002:17).

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pewawancara. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (di sengaja), teknik *purposive sampling* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Effendy, 2014: 35).

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Pada penelitian ini dipilih 5

informan ibu-ibu majelis taklim dengan profesi sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, agar tercapainya teknik *purposive sampling* peneliti melakukan pra-survey terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, dengan cara mendatangi langsung dan melakukan pendekatan kepada ibu-ibu majelis taklim masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung mengenai tayangan *reality show* mistik : Jalan Kesembuhan Ningsih Tinampi di NET TV.

Dipilihnya wanita atau para ibu-ibu sebagai subjek penelitian ini dikarenakan wanita atau para ibu memiliki peranan yang penting dalam keluarga maupun dalam masyarakat sekitar. Pada kultur masyarakat Indonesia, ibu-ibu pengajian adalah individu yang religius pada tingkat ketaatannya kepada Allah SWT, selain itu dipilihnya Ibu-ibu majelis taklim Masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung karena didalam majelis tersebut, masih banyak anggota yang memiliki rentang usia yaitu 40-50 sehingga para ibu didaerah Gedung Air masih memiliki waktu yang luang untuk menonton televisi dihari biasa maupun diakhir pekan. Berbeda dengan Ibu- ibu majelis taklim yang berada ditengah kota Bandar Lampung, yang sebagian besar memiliki rentang umur 60 keatas sehingga jarang memiliki waktu luang untuk menonton televisi.

Ibu-ibu majelis taklim dalam hal ini memegang peranan yang sangat besar dalam tayangan ini sebagai khalayak karena bisa membicarakan, memengaruhi, bahkan mengajak keluarga ataupun teman-teman untuk menonton dan saling mendiskusikan tentang nilai serta pesan moral yang terkandung pada tayangan tersebut. Berikut adalah syarat menjadi Informan pada penelitian ini:

1. Informan merupakan ibu-ibu anggota majelis taklim aktif Masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung dalam kurun waktu 5 (lima) tahun atau lebih. Aktif dalam hal mengikuti pengajian dan kajian rutin pada setiap pertemuan majelis taklim.
2. Informan berstatus ibu rumah tangga atau wanita karir.

3. Informan tahu dan merupakan penonton tayangan Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi waktu menonton minimal empat kali dalam sebulan.
4. Informan bersedia untuk diwawancara dan mempunyai cukup informasi, banyak waktu serta kesempatan untuk di wawancarai dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

3.5 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat langsung dari lapangan melalui wawancara dengan ibu-ibu anggota majelis taklim masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan berdasarkan pedoman wawancara dan tujuan penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data tambahan yang diperoleh dari berbagai buku-buku, referensi, artikel, dan internet serta yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data primer.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Teknik tersebut dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian ditentukan oleh standar yang digunakan. (Moleong 2007:324). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain

melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang valid.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong 2005: 58).

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa harus menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh. Dalam observasi ini, selain turun langsung mengamati aktivitas ibu-ibu majelis taklim masjid Thariqul Khair,

peneliti juga mengobservasi tayangan Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV secara visual.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2004:180). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terbimbing (*guided interview*) yaitu peneliti telah menyediakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan secara langsung bertatap muka melalui tanya jawab. Panduan pertanyaan wawancara dibuat dengan menyusun kerangka pertanyaan yang berisi tentang kajian pokok-pokok permasalahan yang harus dijawab informan peneliti. Penelitian ini memilih ibu-ibu majelis taklim yang menonton tayangan pengobatan alternatif ghaib Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV. Peneliti mewawancarai ibu-ibu yang merupakan anggota majelis taklim Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung dari 2 (dua) status pekerjaan yaitu ibu rumah tangga dan wanita karir. Peneliti mewawancarai informan mulai dari persepsi positif atau negatif yang muncul ketika informan menonton tayangan pengobatan alternatif ghaib Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi hingga komponen-komponen pembentuk persepsi yang mencakup komponen kognitif, afektif dan konatif pada informan yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan tindakan pada ibu-ibu majelis taklim setelah menonton tayangan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Deddy, 2004: 195). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, *screenshoot*, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010: 244).

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Husaini Usman 2009: 85)

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam

mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan empirik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan mengenai Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Terhadap Reality Show Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tianmpi Di NET TV Dalam Implementasi Pengobatan Alternatif (Studi pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair sebagai berikut:

1. Persepsi keseluruhan yang dihasilkan kelima informan yaitu Ibu-ibu majelis taklim Thariqul Khair adalah positif dapat dilihat dari ketiga komponen yang ada yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kelima informan mengetahui adanya tayangan tersebut dan mengikuti tiap episodenya, selain itu kelima informan menganggap bahwa tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV menarik untuk ditonton karena kemasan acara yang bagus ditambah dengan *sound effect* komedi, memiliki pesan moral keagamaan yang kental, mengandung informasi seputar berbagai jenis penyakit yang diderita pasien dan cara menyembuhkannya serta terdapat tips kesehatan dari Ningsih Tinampi yang dapat di tiru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV tidak lepas dari hal ghaib dan mistik, oleh karena itu informan juga tidak lepas dari persepsi-persepsi negatif seperti cara penyampain Ningsih Tinampi yang terkesan menyeramkan dan berlebihan pada pengelihatan ghaibnya, selain itu terdapat satu informan yang

memperhatikan betul keadaan pasien yang sedang kerasukan sehingga busana yang dikenakan pun jadi berantakan dan tidak ikut disensor oleh NET TV, dibalik hal tersebut informan lebih memilih untuk mengambil hal-hal positif pada tayangan tersebut dan tidak membesar-besarkan hal-hal negatif didalamnya, karena tayangan tersebut asli tanpa adanya unsur rekayasa.

3. Sebagian informan menilai bahwa tayangan tersebut hanya dijadikan media hiburan saja tidak di jadikan acuan untuk ikut berobat ke tempat seperti itu. Hasil persepsi positif komponen kognitif yaitu kepercayaan yang dihasilkan informan setelah menonton tayangan tersebut dilakukan dengan cara mengamalkan pesan moral keagamaan pada kehidupan sehari-hari, tetap setia menonton, mengikuti tips sehat dari Ningsih Tinampi dan membagikan informasi dari tayangan tersebut kepada teman dan kerabat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim terhadap Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi di NET TV dalam Implementasi Pengobatan Alternatif maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dan masukan:

1. Saran Untuk Ibu-Ibu Majelis Taklim Thariqul Khair
Mempertahankan kegiatan rutin keagamaan yang ada di Masjid Thariqul Khair Gedung Air Bandar Lampung. Disisi lain juga diharapkan ibu-ibu majelis taklim lebih cermat dalam mencerna berbagai macam informasi yang disuguhkan oleh tayangan televisi.
2. Saran Untuk NET TV
Perlu adanya perbaikan dari NET TV yaitu lebih memperhatikan tiap peristiwa yang terjadi pada tayangan Jalan Kesembuhan: Ningsih Tinampi, selain menyensor wajah pasien untuk menjaga *privacy* dan

keamanan pasien, maka perlu disensor juga disaat keadaan tidak kondusif dan busana pasien yang tidak sengaja terbuka.

3. Saran untuk Pembaca

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik serta mengembangkan teori lain yang berhubungan dengan komunikasi massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iksan, Fuad. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Medik.
- Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Muhisin, MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia. (1)
- Mulyana. Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim, Laporan Akhir Tahun KPI Pusat 2017*. Jakarta: KPI. 2017. Diakses 17 Maret 2019.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research. Jilid II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito Bimo. 2008. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.

Skripsi :

Batuara, Willy Andri. 2018. *Persepsi mahasiswa tentang tayangan reality show karma di andalas televisi (antv). (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan)*

Pradana, Agyan. 2012. *Pengaruh tayangan reality show masih dunia lain di Trans 7 terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada mistis (studi pada masyarakat di kelurahan Jelakombo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.)* Malang: Universitas Muhammadiyah.

Rhamadhan, Y. Ali. *Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada program acara menembus mata batin terhadap ketauhidan (studi pada antv).* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Jurnal.

1. Onsu Reiner R & Rembang Max (2019). Analisis sikap mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik fispol unsrat terhadap isi berita akun anonim kehidupan artis di instagram oleh: cindy megan woy. 8, 8-9.
2. Ahmad, Nurul & Sumantri Agus, B (2019). Teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, 3, 25-26.
3. Wahida, Tasya. Efek Pemberitaan Virus Corona Mengenai Kesehatan Imunitas Di Media Online Dalam Kajian Sosiologi Komunikasi Massa.
4. Halik Abdul. (2013). Komunikasi Massa. 5-6.
5. Thadi Robeet.(2017).Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent. 17. 45-46

Website:

1. Netmediatama.com/ Program *reality show* di NET TV. Diakses pada 10 Mei 2020
2. “Inilah video youtube Ningsih Tinampi yang sudah ditonton 10 juta kali penayangan”.Jogja.tribunnews.com 16 September 2019. Diakses 17 Juni
3. “Kuasa Rating dan Tayangan Tak Bermutu” Remotivi.or.id.18 Mei 2016 Diakses pada 09 Mei 2020
4. : “Antrean berobat Ningsih Tinampi 30 ribu orang daftar tunggu hingga 2021”. News.detik.com. 28 November 2019. Diakses 17 Juni 2020
5. “Net dan Rating Telvisi” Kpi.go.id. 24 Agustus 2016. Diakses pada 09 Mei 2020

6. “Bantah Ningsih Tinampi, Ustadz Cholil Nafis Ulama Besar Aja Tidak Bisa Melihat Nabi”. [Jateng.tribunnews](#). 21 Januari 2020. Diakses 25 Juli 2020
7. “Video pengobatan Ningsih Tinampi yang Viral” [Tirto.id](#). 10 Desember 2019 Diakses pada 05 Mei 2020.
8. “Indonesia Negara Dengan Penduduk muslim terbesar di dunia”. [Databoks.katadata.co.id](#). 25 September 2019. Diakses pada 29 Juli 2020
9. “Laporan Akhir Tahun KPI”. [Kpi.go.id](#). 04 April 2019. Diakses pada 05 Mei 2020.
10. “Undang-undang no 32 tahun 2002”. [Kpi.go.id](#). Diakses pada 05 Mei 2020.